
The Influence of Intensity Use of Tiktok Social Media on Student Social Interaction

Novia Rizki Ramadhani Br.Ginting¹, Candra Wijaya², Suhairi³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Surel : noviaginting29@gmail.com

Histori Artikel :	ABSTRACT
Diterima : 22 Februari 2023	<i>This study aims to determine the effect of the intensity of the use of social media tiktok on the social interaction of MA al-jam'iyatul washliyah tembung students. Quantitative research is a type of research that aims to collect information from a sample through answers to questions given to individuals or groups who generally use a questionnaire as a data collection tool. The results of the study showed that the intensity of social media use, Tiktok, averaged scores, and students' social interaction with an average score. There is an influence of the intensity of the use of social media Tiktok on social interaction of students. The Intensity Score of Use of Social Media Tiktok (X) as many as 17 people (42.5%) is below the interval class average and as many as 10 people (25%) are on average interval class average and as many as 23 people (57.5%) above the average. Based on the data above, the Tiktok Social Media Use Intensity score (X) is generally above the average, the Social Interaction Score of Students (Y) of 19 people (47.5%) is below the interval class average and as many as 7 people (17.5%) are in the average interval class and as many as 14 people (35%) are above average. The intensity of Tiktok Social Media Use (X) has an influence on Student Social Interaction (Y) of 36%.</i>
Direvisi : 4 Maret 2023	
Disetujui : 3 April 2023	
Keywords : <i>Intensity of Use of Tiktok Social Media; Student Social Interaction</i>	

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dibarengi dengan munculnya akses media sosial yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Salah satu media sosial yang menjadi trend adalah TikTok. Penggunaan media sosial TikTok banyak diminati kaum remaja dikarenakan TikTok dipergunakan untuk mengekspresikan bakat melalui konten video serta melihat cuplikan menarik dari video singkat pada aplikasi TikTok. Hal ini menjadikan tiktok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna, terbukti dengan rating yang didapatkan dari playstore terlihat dapat melihat bahwa aplikasi tersebut memperoleh 4,5 dari 5 bintang terbaik dan lebih dari 500 juta pengguna diseluruh dunia.

Tidak jarang terlihat remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain TikTok dari pada menggunakan waktu mereka untuk belajar atau beraktifitas positif lainnya. Bahkan dalam lingkungan keluarga mereka terlihat jarang berkomunikasi dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk membuat atau melihat video-video singkat pada media sosial TikTok.

Saat ini aplikasi TikTok sudah trend bagi kaum remaja, mereka melihat dan menggunakan aplikasi TikTok hampir sepanjang waktu sehingga perilaku ini memberi pengaruh bagi keseharian remaja. Trend TikTok dapat mempengaruhi konsentrasi belajar pada siswa dan perilaku hidup sehari-hari pada siswa atau remaja baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun teman sebaya. Sebagai contoh negatif akibat trend TikTok adalah pengaksesan Aplikasi TikTok secara berlebihan dan munculnya “Demam Joget TikTok pada remaja” sehingga mereka menghabiskan waktu dengan hal yang tidak baik dan tentunya ini bertentangan dalam ajaran Islam.

Sosial media mempunyai dua bagian yaitu positif dan negatif terhadap perubahan sosial anak. Mulai dari sisi negatifnya adalah banyak siswa yang ketagihan atau kecanduan bermain aplikasi tiktok sampai lupa waktu bahkan sampai lupa untuk belajar dan aplikasi tiktok bisa mengakibatkan seorang siswa menjadi syndrome, hal ini bisa membahayakan diri mereka sendiri Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, tiktok juga bisa menjadikan masyarakat kalangan anak kecil, muda dan tua mengeksplor diri ke hal yang positif karena dari tiktok bisa mengeluarkan keaktifan diri kita sendiri, bisa juga jadi bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata. (Fitria, 2017)

Pada hasil observasi di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, masalah yang terjadi dilihat dari perilaku siswa termasuk perilaku yang membuat siswa menjadi anti sosial dan jarang berinteraksi secara tatap muka, maka dari itu penulis berasumsi bahwa itu adalah akibat dari pengaruh dari aplikasi TikTok sehingga perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan akibat penggunaan aplikasi TikTok terhadap kehidupan sosial siswa. Melalui wawancara peneliti dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwasanya banyak dari mereka yang mengenal media sosial tiktok. Dan beberapa dari mereka pun ada yang masih menggunakan media sosial tiktok sampai saat ini. Dan ada juga yang sudah berhenti menggunakan media sosial tiktok dengan alasan yang berbeda-beda. Dari salah satu siswa yang masih menggunakan media sosial tiktok mereka pun mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat mereka terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macam bentuknya itu.

Adapun dari beberapa siswa yang sudah tidak lagi menggunakannya mengatakan bahwa media sosial tersebut membuat mereka menjadi lupa waktu belajar. Dan masih banyak juga yang masih menggunakan media sosial tiktok tersebut. Sehingga media sosial tiktok ini menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kejenuhan yang mereka rasakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tiktok ini dapat mempengaruhi prestasi belajar dari siswa tersebut. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar faktor tersebut bisa berasal dari luar dan dalam atau intern dan ekstern.

Jadi media sosial tiktok ini adalah salah satu yang merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Banyak dari mereka yang sering sekali menggunakan media sosial ini sehingga membuat mereka malas dalam belajar. Dan itu sangat mengganggu hasil belajar dari siswa itu sendiri ketika keesokan harinya.

Hal ini tentu menjadi kekhawatiran guru dan orang tua dikarenakan murid atau anak mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama smartphone mereka dari pada keluarga atau belajar. Dan untuk mencegah hal demikian remaja perlu dampingan dan pengarahan dalam menggunakan smartphone.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang – orang dan perorangan, antara kelompok dengan kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia. Dengan terikatnya syarat interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun sekunder, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, individu juga perlu memiliki

kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan percakapan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan tersebut menunjukkan kriteria interaksi sosial yang baik.

Karena peneliti menemukan berbagai permasalahan pengaruh penggunaan aplikasi TikTok di kehidupan sosial siswa. Baik yang bersifat positif maupun negatif, selain itu siswa sebagai pembawa perubahan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi (baik pemikiran maupun tindakan) terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam interaksi sosial dan dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Mendownload aplikasi TikTok sepertinya sudah menjadi keharusan dan persepsi bagi remaja atau pelajar di setiap pengguna smartphone yang mereka miliki. Menurut Kiswanto (2019) persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, mengatur dan mengartikan informasi yang diterima menjadi suatu yang bermakna.

Bahkan dikhawatirkan jika penggunaan aplikasi tiktok ini pada pelajar tidak diperhatikan akan dapat mengganggu nilai pendidikan pada siswa. Dikarenakan keasikkan mereka dalam membuat atau menonton potongan video pada aplikasi tiktok ini dapat membatasi hubungan interaksi antar siswa di sekolah, padahal selain untuk menimba ilmu, disekolah adalah tempat aktivitas bergaul mereka untuk menjalin interaksi dan komunikasi sesama pelajar guna telatuhnya hubungan sosial yang baik dengan harapan akan mampu memperaktekan hubungan sosial di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. populasi adalah keseluruhan dari jumlah subyek yang akab dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2011). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh objek yang memenuhi syarat-syarat dalam menjadi fokus penelitian, sampel pada penelitian ini sebanyak 40 siswa.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini di tentukan penulis dengan menggunakan rumus Slovin. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel penelitian yang digunakan, ditentukan dengan rumus Slovin. Menurut Sanusi (2017) Slovin, memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan dalam penelitian kali ini penulis mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis (Efferin, dkk, 2012). Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Diukur dengan skala pengukuran instrument, Untuk skala pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan. Dalam pembuatan skala likert, peneliti membuat beberapa pernyataan yang berhubungan

dengan suatu isu atau objek, lalu objek atau responden diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terdapat masing-masing pernyataan. Variabel skala Likert yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Salah satu media sosial yang banyak digunakan siswa saat ini adalah media sosial tiktok. Media sosial tik tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan siswa. Siswa begitu senang sekali menggunakan media sosial tik tok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan.

Adanya media sosial memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. Bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan media sosial. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa bahagia yakni media sosial tik tok. Karena dalam media sosial tik tok setiap orang khususnya peserta didik dapat melihat berbagai video dengan ekspresi music yang berbeda-beda.

Menurut Dennis McQuail, ada empat kategori motif pengonsumsi media secara umum, yaitu:

- a. Informasi (surveillance) adalah berkenaan dengan kebutuhan individu akan informasi dan eksplorasi sosial.
- b. Identitas pribadi (personal identity) adalah referensi diri, eksplorasi realitas, penguatan nilai, motif yang ditunjukkan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak yang bersangkutan.
- c. Integrasi dan interaksi sosial (personal relationship) adalah motif yang merujuk pada kelangsungan hubungan individu tersebut dengan orang lain, persahabatan, kegunaan sosial.
- d. Hiburan (diversion) adalah motif yang meliputi kebutuhan untuk melepaskan diri dari rutinitas,

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dan perorangan, antara kelompok dengan kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia. Dengan terikatnya syarat interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun sekunder, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan percakapan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan tersebut menunjukkan kriteria interaksi sosial yang baik.

Program-program dalam handphone tersebut (utamanya aplikasi tik tok) memungkinkan kita berhubungan dengan jutaan orang di berbagai belahan dunia, bahkan yang tidak kita kenal sekalipun, dengan handphone, interaksi sosial yang idealnya harus bertatap muka sekarang tidak harus bertatap muka. Komunikasi antar manusia pun kini secara perlahan tergantikan dengan interaksi manusia dengan handphone, kapanpun dan di manapun orang selalu tergantung dengan handphonenya.

Penggunaan aplikasi tik tok pada siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat mempengaruhi interaksi sosial, karena waktu penggunaan aplikasi tiktok tersebut dilakukan setiap waktu, yang mana banyak siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah memakai Aplikasi tiktok Selama 1 samapi 3 jam dalam sehari

mengakibatkan lupa waktu untuk belajar. Dan saat ini banyak juga kegiatan atau tugas sekolah di lakukan secara online, jadi banyak siswa untuk melepaskan rasa bosan, mereka mencari hiburan yaitu dengan bermain tik tok di sana mereka bisa mengekspresikan diri mereka sendiri dengan membuat konten video yang mereka sukai, yang mana itu mengakibatkan mereka, lupa akan waktu dan tugas-tugas yang harusnya mereka kerjakan, karena mereka terlalu asik dengan bermain tiktok, dengan perilaku seperti itu akan mengakibatkan siswa lebih malas belajar karena mereka lebih asik bermain tiktok dengan teman-teman mereka yang sama-sama penyuka aplikasi tiktok dan menjauhkan mereka dengan orang-orang yang non pengguna tiktok di karenakan ada banyak orang yang memandangi siswa yang sering joget-joget dengan gaya yang seks untuk wanita itu biasanya akan di bicarakan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, yang bisa mengakibatkan pembulian.

Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang di luncurkan pada september 2017. Menurut Viv Gong, Head of Marketing Tik Tok mengatakan, Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet, sehingga hal tersebut yang mendasari aplikasi Tik Tok masuk ke Indonesia. Tiktok merupakan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Byte Dance asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik.

TikTok merupakan media sosial baru yang memberi wadah kepada para penggunanya mempresentasikan dirinya untuk berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Tiktok juga menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan dan para penggunanya dapat berekspresi melalui konten video yang berdurasi kurang lebih 15 detik, aplikasi ini menghadirkan special effects yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Didalamnya terdapat special effects seperti efek shaking and shivering pada video dengan electronic music.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang – orang dan perorangan, antara kelompok dengan kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2007).

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara, salah satu tanda interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf individu yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, aroma minyak wangi, suara berjalan dan lain sebagainya. Hal tersebut memberikan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan (Soekanto, 2007).

Para sosiologi memandang betapa pentingnya pengetahuan tentang proses sosial, mengingat bahwa pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan yang nyata manusia. Bahkan Tomotsu Shibutani menyatakan bahwa sosiologi mempelajari transaksi-transaksi social mencakup usaha-usaha bekerja sama antara para pihak karena semua kegiatan manusia didasarkan pada gotong royong (Soekanto, 2007).

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yaitu sumber informasi (receiver), saluran (media), dan penerima informasi (audience). Sumber informasi adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum. Sedangkan audience adalah per-orang atau kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran atau informasi atau yang menerima informasi (Bungin, 2006).

Selain tiga unsur di atas, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknakan yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan oleh audience terhadap informasi yang diterimanya. Pemaknaan kepada informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif, artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan audience) memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau yang diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan dan mengerti berdasarkan pada tingkat pengetahuan kedua pihak, sedangkan kontekstual artinya, pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak itu berada (Bungin, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris dimana hasil pengujian regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) dengan Interaksi Sosial Siswa (Y) sebesar sebesar 0,600 dengan demikian hubungan keduanya tergolong cukup dan koefisien determinasinya sebesar 0,360 artinya Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) memberikan pengaruh terhadap Interaksi Sosial Siswa (Y) sebesar 36% dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 21,023 + 1,448 X$.

Temuan penelitian ini setidaknya semakin menegaskan bahwa Interaksi sosial remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam ataupun dari luar dirinya sendiri. Salah satu faktor luar yang paling berpengaruh yaitu perkembangan teknologi. Semakin maju perkembangan zaman maka perubahan interaksi seseorang juga semakin berkembang. Arus globalisasi secara tidak langsung merubah pola pikir remaja saat ini. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi siswa setingkat Madrasah Aliyah yang berada pada usia remaja lebih sering bereksplorasi menggunakan internet khususnya media sosial secara umum dan tiktok secara khusus.

Media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan interaksi sosial remaja. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah seberapa besar media mempengaruhi interaksi sosial remaja di sekolah. Santosa (2009) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan dinamika sosial budaya adalah penemuan-penemuan baru (ide baru, teknologi, atau alat baru) yang terjadi dalam masyarakat. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan menggunakan media sosial termasuk Tiktok yang kebanyakan di akses melalui *smarthphone*. Beberapa alasan juga membuat komunikasi di media sosial menjadi lebih mudah dan praktis.

Senada dengan temuan penelitian ini, Putri, Nurwati dan Budiarti (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media sosial memiliki dampak positif dan dampak negative. Dampak positif antara lain memperluas jaringan pertemanan, mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau berbagi konten dan dapat mengganggu kehidupan. Dalam hal ini bisa dikatakan media sosial bisa dengan mudah membantu hubungan antara seseorang di dunia maya, tapi kita tidak tahu bagaimana hubungan dengan orang-orang di dunia nyata.

Penelitian Triyanto (2019) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat penggunaan media sosial terhadap tingkat interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada diri individu. Kontribusi yang diberikan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial sebesar 3,4 % sedangkan 96,6% dipengaruhi faktor lain.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ada dua jenis yaitu : data Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) dan data Interaksi Sosial Siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik dasar, rangkuman deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

	Intensitas Menggunakan Media Sosial Tiktok	Interaksi Sosial Siswa
Valid	40	40
Missing	0	0
Mean	37,83	75,80
Median	38,50	76,50
Mode	46	66 ^a
Std. Deviation	8,083	19,496
Variance	65,328	380,113
Range	27	70
Minimum	22	44
Maximum	49	114

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing variabel di atas kedalam uraian berikut ini. Data Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X). Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) sebesar 37,83; nilai tengah (*median*) sebesar 38,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 40, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 8,083; varians (*variance*) sebesar 65,328, sedangkan data terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*) masing-masing sebesar 22 dan 49, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan dari 65 sampai 105. Secara lengkap deskripsi skor data Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
22 – 28	7	17,5	17,5
29 – 35	10	25	42,5
36 – 42	8	20	62,5
43 – 49	15	37,5	100
Jumlah	40	100	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X)

Keterangan :

- F (a) = Frekuensi absolut
- F (r) = Frekuensi relatif
- F(ka) = Frekuensi komulatif absolut
- F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 2 di atas menunjukkan sebaran skor Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) sebanyak 17 orang (42,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (25 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 23 orang (57,5 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) umumnya berada di atas rata-rata.

Data Variabel Interaksi Sosial Siswa (Y). Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Interaksi Sosial Siswa (Y) sebesar 75,80; nilai tengah (*median*) sebesar 76,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 66, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 19,496; varians (*variance*) sebesar

380,113; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 44 dan 114, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 44 sampai 114.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan regresi ganda. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X)	0,965	0,310	Normal
Interaksi Sosial Siswa (Y)	0,533	0,939	Normal

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,310 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,939. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

ANOVA Table						
		Sum of Squares	f Mean Square	F	sig.	
(Combined)		9738,733	2 442,670	1,480	207	
Interaksi Sosial Siswa*Intensitas Menggunakan Media Sosial Tiktok	Between Groups	Lineariy	5343,152	5343,152	17,861	001
		Deviation from Linearity	4395,582	1 209,313	700	783
	Within Groups		5085,667	7 299,157		
Total		14824,400	9			

Tabel 4. Rangkuman Uji linearitas Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) Terhadap Interaksi Sosial Siswa (Y)

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) dengan variabel Interaksi Sosial Siswa (Y) diperoleh angka $F_h = 17,861 > F_t = 7,31$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X berarti pada pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 21,415 sedangkan harga F tabel dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 39 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,69. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 21,415 lebih besar dari nilai F tabel 1,69. Hal ini menunjukkan variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) terhadap variabel Interaksi Sosial Siswa (Y) dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 56,221 + 1,475 X$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X pada Tabel 4 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 21,023 + 1,448 X$ adalah linier dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Interaksi Sosial Siswa. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktokakan meningkatkan sebesar 1,448 skor pada Interaksi Sosial Siswa.

SIMPULAN (Bookman Old Style 11 bold)

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Skor Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) sebanyak 17 orang (42,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (25 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 23 orang (57,5 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) umumnya berada di atas rata-rata.
2. Skor Interaksi Sosial Siswa (Y) sebanyak 19 orang (47,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 7 orang (17,5 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (35 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Interaksi Sosial Siswa umumnya berada di atas rata-rata.
3. Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X) memberikan pengaruh terhadap Interaksi Sosial Siswa (Y) sebesar 36 % dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 21,023 + 1,448 X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2014) "Penelitian Deskriptif Bertujuan Untuk Menggambarkan Secara Sistematis dan Akurat Fakta serta Karakteristik Mengenai Populasi dan Mengenai Bidang Tertentu". BKKBN (2014).
- Bohang, Fatimah Kartini. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Tik Tok Diblokir di Indonesia karena Dinilai Negatif untuk Anak", di akses dari: <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/03/18503327/tik-tok-diblokir-di-indonesia-karena-dinilai-negatif-untuk-anak> pada tanggal 11 Juni 2022. Jakarta: Reska K. Nistanto.
- Bungin, Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rulli Nasrullah (2015). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Efferin, Sujoko. dkk. (2012). Metode Penelitian Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitria, Sulindar. (2017) Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial. Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya Jurnal Komika. (2019). Media dan Informatika
- Gerungan. (2004). Psikologi Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Hidayat, Anwar. (2022). Pengertian Data Penelitian di akses pada tanggal 05 Juni 2022. dari <https://www.statistikian.com/2012/10/.html>.
- Khoiratun, Alfiyana. (2014). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Siswa. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kompas. Com. Tik Tok Diblokir di Indonesia karena Dinilai Negatif untuk Anak
- Moleong, Lexy. (2002) Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panuju, Redi. (2015). Sistem Penyiaran Indonesia: Sebuah Kajian Strukturalisme Fungsional. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Duwi Priyatno. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media
- Pyoreksi Penduduk Indonesia tahun 200-2005, BPS, Bappenas, UNFPA, (2005). suarabogor.com. (2021)
- Sanusi, Anwar. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana.
- Soerjono Soekanto. (2007). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfabet.

- Suharyadi & Purwanto S.K. (2009). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi & Purwanto. (2009). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taneko, Soleman B. (1984). Struktur dan Proses Sosial. Jakarta: Rajawali.
- Walgito, Bimo. (2003). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: C. V Andi.
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & Budiarti, S. M (2016). 7 Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Prosiding Ks:riset & Pkm, 3(1).
- Santosa, S. (2004). Dinamika kelompok sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyanto, Adi. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka Pada Siswa Kelas VIII. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 5, Nomer 8.